

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional dalam era globalisasi saat ini. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup menjanjikan, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Pariwisata telah tumbuh menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan memberi kontribusi sebesar 9,5% pada Produk Domestik Bruto (PDB) global (Yahya, 2015).

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan destinasi wisata berbasis alam. Baik ekowisata, wisata alam binaan, maupun wisata minat khusus (Darsoprajitno, 2002). Salah satu daerah yang memiliki potensi strategik adalah Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10, Tahun 2009, tentang Kepariwisata (Pasal 6: Pembangunan Kepariwisata dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan

manusia untuk berwisata). (Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga daerah terkait, menyelenggarakan penelitian dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Melihat peluang dan potensi tersebut, Pak Bambang mendirikan agrowisata Kampung Durian yang berlokasi di desa Ngrogung. Di tempat ini, ditanam jenis Durian Kanjeng yang merupakan varietas unggul hasil persilangan antara durian lokal dengan durian montong. Keberadaan Kampung Durian ini mulai dikenal masyarakat luas. Setiap musim panen durian, dapat dilihat pengunjung yang berjubel memadati tempat tersebut. Pengunjung lebih suka ke tempat Kampung Durian daripada membeli durian di pinggir jalan menuju telaga atau di tepi telaga karena kualitas durian yang terjamin.

Harapan pendirian Kampung Durian adalah ekowisata, prinsip ekowisata yaitu bagaimana nilai-nilai luhur baik tradisi maupun kebudayaan yang melekat dan sudah menjadi karakter harus tetap terlindungi. Istilah saat ini, konsep yang dapat dikembangkan tersebut adalah konservasi lingkungan supaya habitat di dalamnya tidak punah (Syah, 2017).

Dalam pengembangan desa wisata Kampung Durian ini terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pengelola wisata, yaitu tentang kurangnya permodalan, fasilitas dan infrastruktur yang kurang dibandingkan dengan pariwisata lainnya, akses jalannya yang masih susah untuk dilewati, masalah perairan, dan promosi yang masih menjadi persoalan terkait pengembangan daya tarik wisata.

Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah selatan Jawa Timur. Daerah ini memiliki potensi budaya yang kuat, salah satunya Tari Reyog yang sudah melegenda dan terkenal tidak hanya di dalam, bahkan di luar negeri. Selain itu, kabupaten ini memiliki berbagai daerah wisata, diantaranya yang paling terkenal adalah Telaga Ngebel. Jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Ponorogo sepanjang tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari pengunjung wisata sebanyak 322.248 orang pada tahun 2012, menjadi sebanyak 345.818 orang pada tahun 2017. Perkembangan kunjungan wisata ke Kabupaten Ponorogo dapat dilihat dari kunjungan wisatawan dalam 5 tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Wisatawan
Tahun 2013 – 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik (org)	Jumlah Wisatawan Manca Negara (org)	Pertumbuhan(%)
2013	322.248	60	20
2014	331.959	0	21
2015	369.991	65	24
2016	499.822	75	26
2017	345.818	312	(30)

Sumber data : Dinas Pariwisata Kab. Ponorogo, 2018

Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo, Telaga Ngebel merupakan danau alami yang terletak di Kecamatan Ngebel, 23 kilometer dari pusat kota Ponorogo, atau sekitar 40 menit perjalanan. Dengan keliling telaga mencapai 5 kilometer, luas Telaga Ngebel mencapai 150 hektar. Telaga Ngebel ini lima kali lipat lebih luas dibandingkan Telaga Sarangan di Magetan. Kawasan Telaga Ngebel berada pada ketinggian 734 meter diatas permukaan

laut (mdpl).Hal ini membuat kawasan Telaga Ngebel selalu diselimuti udara yang sejuk dan dingin pada kisaran 20°C.

Hal yang menarik di Telaga Ngebel selain panorama alam yang ditawarkan adalah komoditas yang dihasilkan, antara lain buah alpukat, nangka, kluwak, dan yang paling terkenal adalah durian. Durian Ngebel memiliki rasa yang khas, tidak hanya manis tapi cenderung manis pahit yang tidak dimiliki oleh durian di daerah lain. Tekstur durian yang kesat, warna daging buah kuning gading, dan aromanya yang kuat menjadikan durian ini banyak diminati oleh pengunjung.

Dari uraian diatas perlu strategi pengembangan desa wisata Kampung Durian mengingat bahwa objek wisata tersebut adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian daerah maupun masyarakat sekitar objek wisata Kampung Durian. Wisata pedesaan memberikan motivasi baru untuk melanjutkan kegiatan budaya, sosial dan ekonomi dengan menghadirkan peluang ekonomi baru (Sharpley, 2001)

Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Ponorogo berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata agar dapat lebih bersaing dalam menarik wisatawan. Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi pertimbangan mengapa seseorang memilih suatu destinasi (Ritchie and Crouch, 2003). Strategi tersebut diperlukan untuk menentukan dimana kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman

perusahaan sehingga penyusun strategi dapat memanfaatkan secara efektif kesempatan lingkungan dan menghadapi tantangan lingkungan (Kuncoro, 2005)

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu tujuan, kebijakandan program (Mintzberg, 2003). Oleh karena itu penyusunan strategi suatu objek wisata harus diperhatikan dengan langkah yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menggali perumusan ide atau konsep dalam pengembangan desa wisata Kampung Durian di Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan pendekatan Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) atau lebih dikenal dengan analisis SWOT.

A. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada pengembangan desa wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di satu kecamatan yaitu kecamatan Ngebel. Penelitian ini berkaitan dengan gambaran umum desa wisata Kampung Durian Ngebel, faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan dan strategi pengembangan desa wisata Kampung Durian di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi profil ekonomi wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (*Strength*)potensi wisata Kampung Durian Ngebel di kabupaten Ponorogo
3. Mengidentifikasi dan menganalisis kelemahan (*Weaknesses*) pada wisata Kampung Durian Ngebel di kabupaten Ponorogo
4. Mengidentifikasi dan menganalisis peluang (*Opportunities*) potensi wisata Kampung Durian Ngebel di kabupaten Ponorogo
5. Mengidentifikasi dan menganalisis ancaman (*Threats*) bagi wisata Kampung Durian Ngebel di kabupaten Ponorogo
6. Merumuskan strategi dalam pengembangan wisata Kampung Durian di kabupaten Ponorogo dengan analisis SWOT.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi potensi pengembangan desa wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (*Strength*) yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh desa wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan (*Weaknesses*) yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh desa wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor peluang (*Opportunities*) yang merupakan peluang bagi pengembangan desa wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang merupakan ancaman(*Threats*) bagi pengembangan desa wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo
6. Menganalisis dan mengidentifikasi alternatif strategi serta prioritas strategi yang tepat sebagai masukan atau pertimbangan yang ditujukan memberikan manfaat dalam pengembangan desa wisata Kampung Durian Ngebel di Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi Tugas Akhir di bidang ekonomi khususnya berkaitan dengan strategi potensi pengembangan desa

wisata. Penelitian ini juga dapat dijadikan karya ilmiah untuk perpustakaan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Pengelola dan Pelaku usaha Kampung Durian di Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pengelola wisata Kampung Durian Ngebel untuk mengembangkan wisata Kampung Durian di kabupaten Ponorogo serta untuk mengetahui kondisi desa wisata dan faktor-faktor pendukung agar semakin berkembang.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi bagi Pemerintah di Kabupaten Ponorogo untuk mendukung dan memajukan desa wisata Kampung Durian Ngebel agar lebih kompetitif

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan serta memahami kegiatan ekonomi secara nyata yang berfokus pada kegiatan usaha serta strategi pengembangan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.